

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu permasalahan social terbesar dunia khususnya di Negara berkembang. Tingkat kecelakaan di Negara berkembang dapat terjadi hingga 20 kali lipat jika dibandingkan dengan Negara maju. Kebanyakan dan Negara ini perkembangannya sangat pesat hingga diperkirakan 70% dari kecelakaan yang fatal terjadi di Negara berkembang. Pejalan kaki adalah pengguna jalan yang paling rawan. Bahkan menurut WHO, kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian utama di dunia dan diprediksikan akan menjadi peringkat ke-5 ditahun 2030 jika tidak segera diatasi.

Berdasarkan data dari kepolisian tahun 2008 menunjukkan lebih dari separuh kematian dijalan di Indonesia terjadi pada orang berusia antara 15-44 tahun, dan lebih 1400 korban meninggal melibatkan anak usia dini dengan rentan umur 0 hingga 9 tahun. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin yang dikumpulkan pada tahun 2008, diperoleh sebesar sekitar 77% kematian adalah berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 23% adalah perempuan.

Kasus kecelakaan lalu lintas di kabupaten jepara tahun 2015 mengalami peningkatan di bandingkan dg tahun lalu 2014. data dari satlantas polres jepara sejak 1 Januari sampai 1 Desember 2015 ini , ada 291 kejadian laka lantas. Dengan korban meninggal dunia 92 orang, luka berat 3 orang dan luka ringan 317 orang. Selain itu, kerugian materiil mencapai Rp 300 jutaan. Sedangkan di tahun 2014 lalu ada 240 kejadian dengan korban meninggal dunia 78 orang dan kerugian materiil sekitar Rp 186 jutaan (Kasat Lantas Polres Jepara, 2015).

Organisasi kesehatan dunia (WHO/ World Health Organization) baru-baru ini menyebutkan bahwa sedikitnya 270.000 pejalan kaki meninggal di jalan setiap

tahunnya. Oleh karena itu, lembaga ini meminta pemerintah untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas. Menurut WHO, korban pejalan kaki adalah 22 persen dari total kecelakaan lalu lintas sebesar 1,24 juta kematian. Angka ini belum termasuk korban luka dan cacat pada kecelakaan lalu lintas jalan. "Para pejalan kaki seluruh dunia, setiap hari, menghadapi segudang tantangan setiap hari," kata-kata Asisten Direktur WHO, Oleh Chestnov.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai perilaku menyeberang jalan pada sekolah dasar di kota Tegal dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa pelanggaran dalam menyeberang jalan pada umumnya anak sekolah dasar tidak menggunakan prosedur 4T dan tidak menggunakan zebra cross benar.

Masih tingginya angka kecelakaan lalu lintas menjadi keprihatinan bersama. Pengenalan mengenai keselamatan jalan akan memberikan dampak positif pada anak. Selain mengalami aturan lalu lintas yang menjadi bekal kehidupan mereka bermasyarakat kelak, anak-anak juga akan menjadi generasi yang disiplin, tertib dan memahami benar arti keselamatan. Khususnya keselamatan untuk dirinya sendiri. Selain itu dengan sosialisasi keselamatan lalu lintas, anak-anak ini dapat menjadi agen dan sekaligus sebagai pelopor keselamatan berlalu lintas agar mereka mampu menjadi pelopor, mengajak, mengingatkan kepada lingkungannya dalam hal berlalu-lintas yang tertib dan disiplin.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gito Sugiyanto dan Mina Yumeisanti, 2015) mengenai Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas dan Pendidikan Keselamatan Berlalulintas Sejak Usia Dini, tingkat pengetahuan keselamatan pada siswa sekolah dasar (Widia Sandy, 2012), Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Praktik Keselamatan Dan Kesehatan Berkendara Sepeda Motor Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Udinus Semarang (Riyan Perwitaningsih, 2013). Keefektifan Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Keputusan Bersama Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Randugunting Kota Tegal, Pundhirela Kisnawaty (2013). Implementasi Metode Pembelajaran *Role Playing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Standar Kompetensi Mengelola Sistem

Kearsipan Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 2 Purworejo, Arum Suryaningtyas (2014).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Hal tersebut cocok dalam pembentukan watak dan adab terkait perilaku berlalu lintas.

Pendidikan keselamatan pada akhirnya memang sangat penting, karena masih sangat banyak masyarakat yang tidak tahu hal-hal menyangkut keselamatan, khususnya di jalan. Ketidaktahuan tersebut misalnya arti rambu dan marka yang terinstalasi di jalan serta aturan lainnya. Begitu juga cara-cara kegiatan berlalu lintas yang selamat. Banyak dari masyarakat Indonesia yang buta akan pengetahuan-pengetahuan tersebut, sehingga seperti yang telah dijelaskan bahwa hal tersebut mempengaruhi cara berperilaku mereka.

Pendidikan keselamatan sendiri dapat diberikan pada jenjang manapun. Akan lebih bagus apabila pendidikan keselamatan diberikan terus-menerus di setiap jenjang pendidikan yang ada. Karena pada hakikatnya, aktivitas masyarakat tidak luput dengan kegiatan lalu lintas. Namun, pemberian materi tentang keselamatan jalan sejak usia dini sangat berperan dalam pembentukan karakter seseorang terhadap perilaku dan kebiasaannya saat dewasa nanti. Hal tersebut karena anak-anak dapat lebih besar penyerapannya terhadap sesuatu yang baru mereka temui daripada orang dewasa. Terlebih apabila dilakukan dengan praktek, karena sistem kognitif dalam diri anak-anak akan bekerja. Oleh karenanya, pendidikan keselamatan akan sangat cocok apabila diterapkan pada pendidikan sekolah dasar.

Model pembelajaran tematik merupakan merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran pembelajaran suatu proses untuk mengaitkan dan memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antar mata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan social keluarga. Oleh karenanya, dengan adanya "Peningkatan perilaku penyeberang jalan melalui metode *Role Playing* pada model pembelajaran tematik kelas 1 SD", diharapkan pendidikan keselamatan jalan dalam pembelajaran tematik menjadi lebih baik dan dimulai dari usia dini. Metode *Role Playing* merupakan salah satu dari metode pembelajaran *active learning* yang artinya metode belajar yang langsung melibatkan peserta didik dalam proses belajarnya.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang menyeberang jalan yang benar dan masih ditemukan banyak tata cara menyeberang jalan yang salah.
2. Rendahnya tingkat pemahaman anak SD dalam menyeberang jalan.
3. Perilaku anak dalam menyeberang jalan yang masih belum sesuai dengan aturan menyeberang.
4. Banyak kasus kecelakaan yang melibatkan penyeberang jalan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan rumusan masalah dari permasalahan ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat pemahaman cara menyeberang jalan pada siswa kelas 1 SD ?
2. Bagaimana meningkatkan pemahaman perilaku menyeberang jalan melalui cara penyisipan pembelajaran tematik pada kurikulum SD kelas 1?
3. Bagaimana metode *Role Playing* digunakan pada pembelajaran "Cara menyeberang jalan" diterapkan di siklus 1 dan siklus 2?

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui tingkat pemahaman perilaku penyeberang jalan melalui metode role playing pada siswa kelas 1 SD.
- b. Untuk mengetahui cara menyisipkan materi "perilaku menyeberang" pada pembelajaran tematik kurikulum SD kelas 1.
- c. Untuk menemukan metode yang tepat tentang "perilaku menyeberang" pada pembelajaran anak usia SD.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi peneliti

- 1) Dapat mengetahui kebutuhan pendidikan keselamatan jalan dalam pendidikan anak usia dini.
- 2) Menambah wawasan tentang bentuk desain kampanye keselamatan jalan.
- 3) Memanfaatkan kurikulum sekolah dalam penyisipan materi keselamatan.

b. Bagi PKTJ

Mendukung pengembangan pengetahuan keselamatan berlalu lintas pada anak usia dini.

c. Bagi guru

- 1) Menambah wawasan mengenai keselamatan jalan terutama pengetahuan menyeberang jalan.
- 2) Tersusunnya modul pembelajaran mengenai materi keselamatan jalan terutama tentang menyeberang jalan bagi anak usia dini.

d. Bagi masyarakat

Meningkatkan budaya keselamatan terutama pengetahuan mengenai menyeberang jalan, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut untuk keselamatan diri.

e. Bagi anak usia dini

Dapat menghindari resiko kecelakaan akibat pejalan kaki.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini yaitu :

1. Focus pada materi teknik menyeberang jalan pada model pembelajaran tematik kelas I SD.
2. Penelitian ini hanya fokus pada peningkatan pemahaman (Kognitif) tidak pada peningkatan sikap (Afektif) dan psikomotor siswa tentang menyeberang jalan.

F. Keaslian Penelitian

1. Zianida Firda Noerma, 2015

Judul Penelitian : Pengembangan Silabus Kurikulum 2013 Kelas I Sekolah Dasar Dengan Menyisipkan Pendidikan Keselamatan Jalan (Studi Kasus: Sekolah Dasar Di Kota Tegal). Penelitian ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman berlalu lintas pada anak kelas 1 SD dengan cara mengembangkan silabus kurikulum 2013 pada sekolah tersebut.

2. Cut Umi Rizaeni

Judul Penelitian : Metode Role Playing (Bermain Peran) untuk meningkatkan pemahaman dasar berlalu lintas pada anak usia dini di taman keselamatan lalu lintas Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman dasar berlalu lintas pada anak usia dini yang telah mengunjungi taman keselamatan lalu lintas dengan menggunakan metode Role Playing.